Jurnal Barik, Vol. 1 No. 2, Tahun 2020, 53-63
https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/

MEDIA KOMUNIKASI VISUAL SIGN SYSTEM GEDUNG GRAHA MOJOKERTO SERVICE CITY

Nizar Fachri Tamami[1], Martadi[2]
[1]Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa da Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nizar.17021264097@mhs.unesa.ac.id
2Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: martadi@unesa.ac.id

Abstrak

Perancangan *sign system* ini dilator belakangi masalah gedung *Graha Mojokerto Service City* belum memiliki system tanda yang memadai, sehingga pengunjung sering kebingunan mendapatkan layanan publik. Disisi lain Mojokerto merupakan daerah yang memiliki kearifan lokal peninggalan sejarah Majapahit yang perlu dilestarikan. Penelitian ini bertujuan merancang *sign system* Graha Mojokerto *Service City* yang lebih informatif, komunikatif, dan estetik. Metode penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan metode 5W+1H. Berdasar analisis data dapat disimpukan; 1) Konsep perancangan *sign system* gedung pelayanan publik milik pemerintah, *Graha Mojokerto Service City* yang diambil dari unsur kebudayaan lokal Mojokerto yaitu gapura candi Ringin Lawang dan warna oranye sebagai warna utama; 2) Tahapan perancangan desain *sign system* meliputi: a) pengumpulan data melalui *brainstorming, b)* mengembangkan sketsa thumbnail hingga menemukan bentuk yang sesuai, c) membuat tightissue dengan melakukan beberapa penyempurnaan bentuk dan warna, dan d) finalisasi desain untuk menentukan hasil akhir perancangan sign system; 3) Berdasar hasil validasi oleh desainer grafis professional menunjukkan hasil baik yaitu 9% cukup baik, 73% baik, dan 18% sangat baik; 4) Desain yang sudah direvisi berdasarkan masukan validator ahli, selanjutkan dilakukan ujicoba kepaad 43 responden dengan hasil 77 % responden menyatakan cukup terbantu dengan *sign system* yang dibuat, 16 % menyatakan mungkin terbantu, dan 7% menyatakan tidak yakin.

Kata Kunci: *Sistem Tanda, Gedung Mojokerto Service City,*

Abstract

The design of the sign system is motivated by the problem of the Graha Mojokerto Service City building that does not yet have an adequate sign system, so visitors are often confused about getting public services. On the other hand Mojokerto is an area that has local wisdom of Majapahit history which needs to be preserved. This research aims to design a Graha Mojokerto Service City sign system that is more informative, communicative, and aesthetic. The research method uses a qualitative descriptive analysis approach with the 5W + 1H method. Based on data analysis, it can be concluded; 1) the concept of designing the sign system of the government-owned public service building, Graha Mojokerto Service City, which was taken from the elements of the local culture of Mojokerto, namely the Ringin Lawang temple gate and orange as the main color; 2) The stages of sign system design include: a) data collection through brainstorming, b) developing thumbnail sketches to find suitable shapes, c) making tightissue by making some improvements to the shape and color, and d) finalizing the design to determine the final design of the sign design system; 3) Based on the results of validation by professional graphic designers, it shows good results, namely 9% are quite good, 73% are good, and 18% are very good; 4) The revised design is based on expert validator input, after which 43 respondents were tested with 77% of respondents stating that they were quite helped by the sign system, 16% said it might be helped, and 7% said they were not sure.

Keywords: *Sign System, Komunikasi Visual, Gedung Mojokerto Service City, Branding*

PENDAHULUAN

Seiring pembangunan gedung-gedung bertingkat, tentu memerlukan media informasi *sign system* sebagai petunjuk yang komunikatif. *Sign system* digunakan sebagai media komunikasi penunjuk arah maupun pesan pada gedung-gedung perkantoran, pemerintahan dan pusat perbelanjaan atau mall. *Sign system* atau sistem tanda adalah sebuah media yang unsurnya tertata secara teratur, dan berkesinambungan satu dengan yang lain. Media ini dibuat untuk memudahkan seseorang mendapatkan informasi petunjuk arah maupun pesan, terutama pada gedung-gedung bertingkat. *Sign system* merupakan suatu rangkaian representasi visual yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang public (Sumbo Tinarbuko dalam Widyasari, 2015).

Dalam menciptakan suatu sign system, hal-hal yang perlu dihindari seperti penggunaan tanda yang terlalu banyak sehingga menghasilkan kebingungan bagi pembaca/pengunjung gedung. Adapula penempatan lokasi serta tingkat keterbacaan yang kurang baik menyebabkan sign system tidak dapat berfungsi dengan baik. Penggunaan warna dan tekstur material yang digunakan juga mempengaruhi mudah-sulitnya ketersampaian informasi. Ukuran huruf dan pencahayaan juga akan berpengaruh, tergantung dari seberapa jauh jarak pandang yang dibutuhkan, juga jenis huruf apa yang digunakan.

Sumbo Tinarbuko (2008, h.14) berpendapat bahwa: Dalam merancang desain untuk sign system harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Memahami institusi dan lingkungannya serta mengetahui kegiatan utama institusi tersebut.
2. Mengidentifikasi fasilitas yang akan dipersentasikan. Serta sign harus mengidentifikasikan fasilitas apa saja yang ada di institusi tersebut.
3. Menentukan lokasi penempatan serta lokasi harus mudah dilihat dan mudah di akses oleh semua orang.
4. Penerapan sign system. Selain desain, kita juga harus memperhatikan material dalam pembuatan sign. Sekarang ini, desain menarik dan informasi yang benar tidaklah cukup.

Orang akan kebingungan apabila digedung yang besar, tetapi petunjuk yang ada kurang komunikatif dan efektif untuk menyampaikan informasi. Demikian halnya digedung pelayanan publik satu atap atau gedung *Graha Mojokerto Service City* (GMSC) milik pemerintah kota Mojokerto, desain *sign system* kurang mendapat perhatian dari pengelola gedung.

Gedung ini memiliki tiga lantai yang diperuntukkan aula pertemuan dilantai tiga, kantor pelayanan di lantai dua, pusat UMKM dan oleh-oleh dilantai satu, dan di basement digunakan sebagai gedung parkir. Lantai II sebagai pusat pelayanan, diisi oleh beberapa SKPD, antaralain: Dispendukcapil, Diskoprindag dan beberapa pelayanan lainnya.

Gedung pelayanan publik satu atap ini milik pemerintahan daerah Mojokerto untuk melayani segala macam kebutuhan administrasi masyarakat, seperti perizinan, pembuatan KTP, paspor dan lain-lain. Gedung ini memiliki banyak ruangan dengan kapasitas yang berbeda-beda, dan dikunjungi banyak orang terutama orang dewasa dari berbagai latar belakang. *Sign system* di lokasi terbilang cukup sederhana, bahkan beberapa ruangan menggunakan media tulisan biasa sebagai penanda.

Ketika banyak masyarakat datang ke GMSC tentu membutuhkan informasi berupa papan penunjuk yang jelas dan mudah dipahami selain dari *security* dan *front office*. Dengan desain *sign system* yang lebih informatif yang sesuai perkembangan gedung-gedung bertingkat. Desain *sign system* selain sebagai informasi juga memiliki nilai menambah estetika gedung tersebut.

Perancangan sebelumnya terkait sign system juga pernah dilakukan diantaranya: Perancangan dengan judul **"Perancangan Sign System Taman Flora Surabaya"** yang dilakukan oleh Agus Mujabfaqni yaitu mahasiswa Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.

Perancangan ini menggunakan pendekatan metode kualitatif sebagai teknik dalam mengumpulkan data dari lapangan, yang kemudian data tersebut diidentifikasi dan dianalisis secara deskriptif.

Perancangan yang digunakan penulis hampir sama dengan yang diatas yaitu metode kualitatif yang dianalisa secara

deskriptif.Berdasar latarbelakang tersebut, rumusan masalah penelitian, yaitu: 1) Bagaimana proses perancangan sign system (tema, bentuk, gaya) yang lebih menarik dan informatif?, dan

2) Bagaimana hasil perancangan *sign system* baik aspek tema, bentuk, gaya yang menarik dan informatif?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah merancang suatu *sign system* yang informatif dan mernarik dengan tema, bentuk dan gaya yang sesuai supaya lebih efektif dan baik secara visual.

Manfaat penelitian ini bagi penulis. dapat menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh untuk diterapkan secara nyata dalam praktik dalam perancangan media komunikasi di lapangan. Manfaat bagi masyarakat, dapat mempermudah mengenali alur dan tata letak ruang pelayanan. Manfaat bagi pemerintah daerah Mojokerto, dapat membangun citra positif, baik dari segi pelayanan maupun estetika.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan digedung *Graha Mojokerto Service City* (GMSC) gedung ini merupakan gedung pelayanan publik satu atap milik Pemerintah Kota Mojokerto, yang beralamatkan di Jalan Gajah Mada, lberdekatan dengan kantor Pemkot Mojokerto. Gedung tiga lantai ini diperuntukkan sebagai aula pertemuan dilantai tiga, kantor pelayanan di lantai dua, pusat UMKM dan oleh-oleh dilantai satu, dan di*basement* sebagai gedung parkir.

Penelitian ini merupakan pengembangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi) (Sugiyono, 2005).

Sumber data penelitian ini, berupa data primer yakni catatan hasil observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di Gedung *Mojokerto Service City*. Observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan sistematis sesuai kaidah yang berlaku. Hal-hal yang perlu diamati antara lain: *signage*, área, fasilitas, dan aktifitas pengunjung yang ada di Gedung *Graha Mojokerto Service City*.

Wawancara, adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu, percakapan tersebut di lakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* dan yang diwawancarai *(interviewee)*. Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab, melalui percakapan antara peneliti sebagai pewawancara dengan mengajukan pertanyaan pada Basuki Rachmanto, SH, MM Kepala Bidang Penanaman Modal, coordinator pengelola Gedung *Mojokerto Service City*.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari literatur, artikel, jurnal, dokumen dari Pemerintah Daerah Mojoketo, serta sumber internet yang relevan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data mnggunakan 5W+1H dan analisis deskriptif. *Who, When, Where, What, Why* dan *How* digunakan mencari data untuk menjawab permasalahan sebagai dasar perancangan ini, dan membuat deskripsi, gambaran, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Tahapan yang dilakukan sebelum pengembangan desain *sign system* gedung ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data, dengan cara riset dengan cara observasi dan wawancara.
2) Analisis data, yang dikumpulkan dianalisa menggunakan teknik análisis 5W+1H untuk memperkuat ide konsep desain dan analisis deskriptif.
3) Konsep desain *sign system*, penyusunan dan perancangan konsep berdasarkan data yang telah didapat, diolah pengumpulan data dan análisis data.
4) Perwujudan karya desain *sign system*, eksekusi karya dilakukan dengan beberapa tahap yang panjang dan didampingi instruksi dan saran dari dosen pembimbing. Selengkapnya seperti pada gambar diagram berikut.
5) Uji coba desain *sign system*, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data respon dari responden sesuai kualifikasi dan kriteria yang sudah ditentukan.
6) Menarik kesimpulan, setelah semua tahap selesai, dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian.

KERANGKA TEORETIK

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium". Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti "perantara" atau "pengantar", yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang digunakan pada sign system yaitu media visual. Media visual yaitu media yang dapat dilihat maupun dibaca secara keseluruhan media visual dinikmati dengan Indra Penglihatan.

Sign (tanda) bagian paling besar dari sign system adalah sign atau tanda. Sign atau tanda adalah sesuatu yang dapat diterima oleh indra yang menggambarkan atau menandakan sesuatu kepada seseorang dalam beberapa konteks. (Safanayong, 2006:49).

Sign system menurut Sumbo Tinarbuko (dalam Widyasari, 2015) merupakan suatu rangkaian representasi visual yang bertujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang publik. Ketika berada pada sebuah tempat yang luas, padat dan rumit tentunya seseorang butuh sebuah tanda informasi untuk mempermudah mencari tempat yang dituju. Menurut Calori & Vanden-Eynden (2015:93) *sign system* memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) Sebagai pemberi informasi. 2) Sebagai penanda tempat maupun fasilitas 3) Sebagai penunjuk arah. 4) Sebagai perangkat keselamatan, yakni memberi peringatan tentang adanya bahaya, dan, 5) Sebagai perangkat keamanan dan kenyamanan, yakni memberi himbauan dan larangan untuk melakukan aktifitas tertentu.

Jenis-Jenis Signage

Pada umumnya signage dapat digolongkan berdasarkan fungsinya dan penempatan luar ruangan (exterior) atau dalam ruangan (indoor). Berikut adalah beberapa jenis sign system:

1) **Identification sign** adalahTanda yang digunakan untuk menandakan kegunaan atau pelayanan dan fasilitas, seperti nama atau nomor suatu ruangan, atau penandaan tingkat lantai.
2) **Directional sign** adalahTanda yang digunakan untuk menunjukkan arah, seperti arah penunjuk suatu ruangan tertentu.
3) **Orientation sign** adalah Tanda yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang pelayanan maupun fasilitas, seperti peta.
4) **Regultory sign** adalahTanda yang digunakan untuk memberi peringatan atau petunjuk keselamatan, seperti tanda dilarang merokok.

Tujuan pembuatan *sign system*, yaitu menyampaikan informasi mengenai suatu lingkungan kepada para *audience* yang berada pada lingkungan tersebut. Informasi yang disampaikan dapat berbentuk kata, tanda (ikon, symbol, anak panah), diagram dan gambar (Calori & Vanden-Eynden, 2015:81)

Signage (penandaan) secara keseluruhan *sign system* merupakan sistem tanda yang saling terhubung satu sama lain sebagai kesatuan. Sedangkan *signage* membicarakan tanda atau *sign* secara terpisah (tidak utuh) secara kesatuan berdasarkan perwujudannya.

Piktogram berkenaan dengan tanda. Piktogram memadukan antara Bahasa visual tanda dengan gambar untuk berkomunikasi dengan audience/pembaca. Gambar tersebut dapat menyampaikan pesan, warna, suara, dan sebagainya sehingga lebih efektif dalam mengkomunikasikan gagasan (Yasaburo, 1989:6)

Desain flat adalah gaya modern minimalis dari antar muka pengguna dan desain grafis, yang menggunakan elemen minimal dan mengesampingkan setiap jenis warna yang kompleks, gradiasi, highlight dan efek mengkilap, bertekstur, efek gelap lainnya. Desain flat minimalis dalam beberapa tahun terakhir ini cukup sering digunakan pada karya-karya grafis.

Gedung *Graha Mojokerto Service City* merupakan tempat layanan terpadu untuk mengurus berkas dokumen dalam satu tempat atau gedung pelayanan satu atap. Dengan adanya gedung GMSC masyarakat sangat terbantu untuk mengurus segala berkas-berkas pemerintahan disatu gedung, tentunya ini dapat menghemat biaya, waktu maupun tenaga. Disisi lain dengan dibangunnya gedung ini pihak pemerintah kota Mojokerto meningkatkan kredibilitas dari segi pelayanan maupun pengelolaan.

Gedung *Mojokerto Service City* terletak ditengah kota Mojokerto tepatnya di jalan Gajah Mada. Gedung ini memiliki banyak pelayanan seperti pembuatan e-ktp, paspor, segala jenis

surat izin yang diterbitkan oleh Dinas Perizinan dan beberapa instansi pemerintahan lain seperti disperindag, dispendukcapil, polresta dan juga beberapa bank swasta dan bank daerah hingga UKM. Gedung ini memiliki fasilitas tambahan berupa *Convention Hall* yang disewakan untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep perancangan *sign system* gedung Mojokerto Service City mengangkat konsep minimalis, bergaya flat, dengan mengambil unsur kebudayaan lokal Mojokerto yaitu candi Ringin Lawang sebagai ikon kerajaan Majapahit, dan warna oranye sebagai warna utama.

Melalui perancangan ini diharapkan mampu menciptakan *sign system* yang informatif, efektif, komunikatif, serta ikonik sesuai gedung Graha *Mojokerto Service City*. Selain membantu pengunjung/masyarakat, perancangan ini dapat membantu pemerintah kota Mojokerto meningkatkan kualitas pelayanan dan kredibilitas pemerintah kota Mojokerto. Dengan penggunaan ikon bergaya flat dan perpaduan teks dapat menambah nilai estetika gedung.

Dalam perancangan ini penulis membuat *prototype sign system* sebagai media utama, untuk beberapa contoh akan dibuat menggunakan bahan dan ukuran yang sesuai dengan penempatan dilokasi Gedung GMSC, dan *manual book* yang meliputi konsep, konfigurasi, *mockup* dan lain-lain, untuk memudahkan ketika proses pembuatan sign system.

Dengan tahapan yang telah disusun pada metode penelitian, diuraikan seperti berikut:

1) Berdasar data hasil kunjungan dan pengamatan awal, sudah ada upaya peningkatan pelayanan oleh pemerintah kota Mojokerto dengan membangun gedung *Graha Mojokerto Service City* (GMSC) namun peningkatan pelayanan itu tampak belum maksimal karena beberapa tanda penunjuk tidak didesain dengan baik secara tampilan maupun bahan yang digunakan. Terlebih lagi tidak semua titik tempat memiliki penandaan yang jelas.
2) Data yang sudah didapat berupa hasil mapping dari observasi pada seluruh bagian yang ada digedung dan hasil wawancara pada pengelola gedung yang diolah 5W+1H menjadi data deskriptif. Data ini sebagai dasar untuk merancang konsep ditahap selanjutnya.
3) Konsep perancangan mengusung latar belakang budaya maupun ciri khas lokal Mojokerto dengan menggunakan warna dasar oranye sebagai identitas warna Kota Mojokerto dan mengangkat bentuk gapura Candi Wringin Lawang yang menjadi ikon Kerajaan Majapahit tempo dulu dan sekaligus logo kota Mojokerto.

Secara visual desain *sign system* disesuaikan dengan fungsi utama gedung *Graha Mojokerto Service City* yang merupakan gedung pelayanan terpadu satu pintu sesuai konsep untuk membuat *directional sign* yang terstruktur, informatif dan menarik secara visual.

Konsep visual *sign system* mengangkat ikon bentuk budaya lokal yaitu bentuk bangunan gapura Candi Wringin Lawang, yang secara karakter bentuk bangunan ini terlihat tegas namun tetap dinamis. Secara bentuk dan warna pada piktogram menggunakan garis dan lekukan dari candi wringin lawang. Sehingga secara struktur bentuk banyak dipengaruhi bentuk candi tersebut dengan menerapkan simplifikasi. Jadi secara keseluruhan bentuk dari pembuatan piktogram didasari penyerdehanaan bentuk dari struktur candi gapura. Dibuat sedemikian rupa agar sesuai dengan gaya flat minimalis yang diusung dan juga tidak mengganggu pesan informasi yang dimuat pada *sign system* tersebut. Meskipun memuat nilai budaya lokal yang sangat dipikirkan ialah bagaimana tanda itu tetap terlihat sederhana agar pesan masih bisa disampaikan dengan jelas.

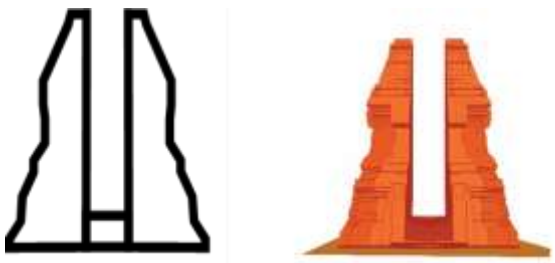

Gambar 1. Gapura Candi Wringin Lawang
(Sumber: Karya Penulis)

Konsep *tipografi*, menyesuaikan dengan tema, bentuk *sign system,* dan ikon. Pemilihan jenis huruf melalui proses pencocokan dengan pictogram/ikon yang ada. Karena bentuk ikon bergaris tebal dan memiliki bentuk yang sedikit tegas dan *font* ini memiliki readability yang cukup baik. Jenis huruf yang dipakai menggunakan *Frutiger LT Std, Sans Serif.*

Frutiger LT Std

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

1.) Dengan konsep yang sudah ditentukan dengan melalui tahap brainstorming. Lalu dibuat dan dipillih *Thumbnail.* Proses perancangan sign system Gedung *Graha Mojokerto Service City* dibuat berdasarkan tema dan konsep yang sudah ditentukan berupa piktogram. *Piktogram* pada *sign system* berfungsi sebagai suatu tanda atau alat konfirmasi suatu tujuan. Bentuk dari *piktogram* harus mewakili objek yang menjadi tujuan sign system dalam menyampaikan informasinya.

Bentuk *layout sign system* menyesuaikan dengan bentuk *piktogram* dan jenis huruf sehingga dapat menjadi kesatuan perancangan yang utuh dalam satu bingkai.

Ikon gedung sebagai identitas visual utama yang diterapkan pada berbagai media visual di Gedung *Graha Mojokerto Service City.*

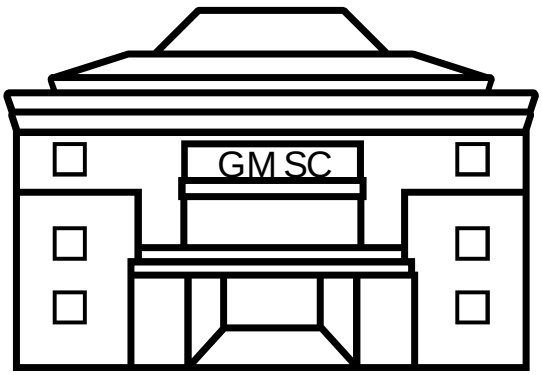

Gambar 2. Ikon Gedung Mojokerto *Service City*

(Sumber: Karya Penulis)

Gambar 3. Thumbnail/Sketsa Pictogram Dari Sign System (Sumber: Karya Penulis).

Tightissue pictogram dari *sign system* yang merupakan tahapan lanjut dari bentuk sketsa/thumbnail yang diolah dalam bentuk digital sebelum lanjut pada desain tahap final.

Gambar 4. *Tightissue* Piktogram Dari Sign System (Sumber: Karya Penulis).

Desain final mencakup penerapan ikon tanda pada bentuk *sign system*. Sehingga terdapat pengembangan bentuk menyesuaikan kondisi dilapangan, sebagai berikut.

1) Ikon Gedung GMSC sebagai identitas visual pada penerapan berbagai media komunikasi yang ada disana (gambar 2).
2) Piktogram berupa kumpulan ikon yang telah melewati proses penyusunan konsep dan pembuatan sketsa (gambar 4).
3) Bentuk papan *sign system* pada perancangan ini memiliki bentuk yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi gedung.

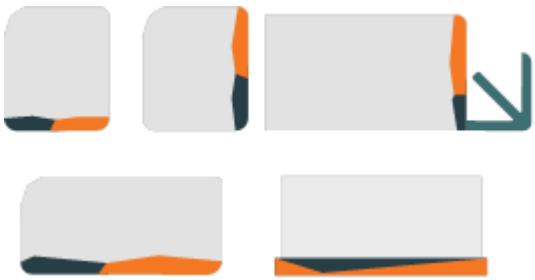

Gambar 5. Bentuk Papan *Sign System*
(Sumber: Karya Penulis).

Desain *sign system* yang dikembangkan dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1) Identification Sign

Gambar 6. *Identification Sign System*
(Sumber: Karya **Penulis**).

2) Directional Sign

Gambar 7. Directional Sign
(Sumber: Karya Penulis).

3) Regulatory Sign

Gambar 8. Regulatory Sign
(Sumber: Karya Penulis).

1.) Orientation Sign

Perbedaan warna untuk membedakan setiap lantai yang ada di gedung, sehingga dapat memudahkan penyampaian informasi.

Gambar 9. Orientation Sign
(Sumber: Karya Penulis).

Pada jenis sign system memiliki layout yang berbeda-beda menyesuaikan kondisi yang ada dilokasi.

1.) *Sign system identification* untuk tanda petunjuk identifikasi seperti ruangan dan fasilitas (gambar 6)
2.) *Sign system direction* tanda petunjuk dibuat sedemikian rupa karena dibuat menyesuaikan denah lokasi (gambar 7)
3.) *Sign system regulation* tanda yang berisi himbauan/pemberitahuan maupun larangan (gambar 8)
4.) *Sign system orientation* tanda yang berisi kumpulan ruangan dan fasilitas yang ada pada gedung (gambar 9)

Pengaplikasian desain *sign system* menggunakan manipulasi untuk penerapan *mockup* desain *sign system*. Hal ini dilakukan untuk memudahkan perkiraan perancangan dan mendapat gambaran kasar prototipe.

Berikut adalah beberapa tanda penunjuk yang sudah di*mocku*p dengan teknik manipulasi dalam penerapannya digedung GMSC .

Gambar 8. *Mockup Sign 1*
(Sumber: Karya Penulis).

Gambar 11. *Mockup Sign* 2
(Sumber: Karya Penulis).

Hasil dan Pembahasan

Terdapat beberapa kendala situasi yang tidak memungkinkan mengambil data dilapangan akibat pandemi Covid19, pengambilan data untuk validasi dan ujicoba lapangan dilakukan melalui daring dengan mengirim email pada validator, sedangkan untuk uji coba menyebar *form online* melalui internet. Dengan mempertimbangkan aspek: domisili, kelompok usia, dan jenis kelamin responden.

Validasi dilakukan oleh desainer grafis profesional yang berfokus pada ikon, yaitu Rizki Kurniawan (Kangkikur) founder Inipagi Studio, sebuah studio desain grafis berfokus pada pembuatan ikon yang terletak di Jogjakarta. Berdasar validasi ahli diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

No.	Uraian Indikator Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuain ukuran keseluruhan *Sign System* sesuai dengan fungsinya sebagai Tanda Petunjuk arah			√	
2.	Kesatuan gaya desain ikon tanda		√		
3.	Kesesuaian jenis huruf pada bentuk *Sign System*				√
4.	Simplifikasi tema menjadi gaya desain ikon tanda			√	
5.	Penggunaan warna pada ikon tanda			√	
6.	Penggunaan warna pada bentuk *Sign System*			√	
7.	*Readibility sign system*			√	
8.	Kejelasan bentuk visual ikon tanda			√	
9.	Penggunaan Bahasa pada *Sign System*				√
10.	Efektifitas bentuk *Sign System*			√	
11.	Keseluruhan tampilan *Sign System*			√	

Berdasar tabel diatas, menunjukkan bahwa berdasar validator desainer grafis professional diperoleh hasil baik sebesar 9% cukup baik, baik sebesar 73%, dan sangat baik sebesar 18%. Hasil penilaian cukup dari validator terutama untuk indikator kesatuan desain ikon tanda. Sementara hasil sangat baik dari aspek kesesuaian jenis huruf pada bentuk *sign system*, dan penggunaan bahasa pada *sign system*. Terdapat beberapa saran teknis dari validator mengenai beberapa ikon yang pengerjaanya perlu dilakukan perbaikan dengan merujuk referensi terkait proses pembuatan ikon.

5.) Setelah melalui perbaikan berdasar masukan validator, dilakukan uji coba kepada responden yang pernah berkunjung ke Graha Graha Mojokerto Service City sebanyak 43 responden yang berusia antara 18-35 tahun sebanyak 47%, dan responden berusia 36-60 sebanyak 53%. Beberapa pertanyaan yang diajukan untuk responden pada kuisioner tersebut yaitu: 1) Kesesuaian desain pada gedung? , 2) Kesesuaian penempatan tanda petunjuk?, 3) Apakah tanda petunjuk cukup interaktif?, dan 4) Efektifitas desain yang baru? Berdasar hasil kuesioner dari responden diperoleh hasil sebagai berikut.

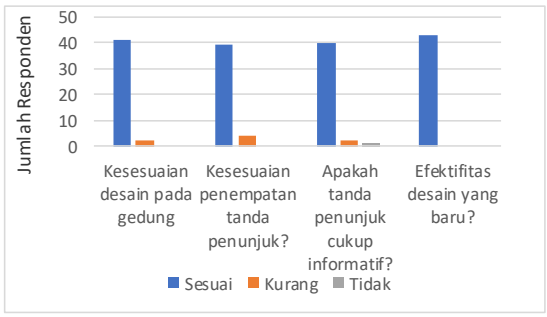

Grafik 1. Pendapat tentang sign system

Dari data yang didiperoleh melalui form kuisioner daring yang disebar ke responden 43 responden, 77 % responden (33 orang) menyatakan cukup terbantu dengan *sign system* yang dibuat, 16 % (7 orang) menyatakan agak terbantu, dan 7% (3 orang) menyatakan kurang terbantu.

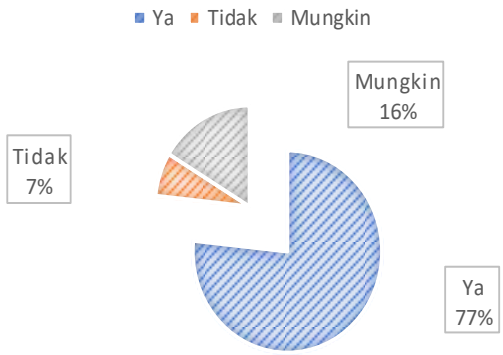

Grafik 2. Respon Responden

Meskipun hanya 77% responden menyatakan terbantu namun ketika berlanjut pada pertanyaan mengenai hasil redesain *sign system* yang baru hampir 98 % responden menyatakan bahwa rancangan desain yang baru lebih baik dari segala aspek dibandingkan desain tanda yang lama.

Berdasar hasil validasi dan ujicoba tersebut dapat disimpulkan bahwa *sign system* atau tanda petunjuk ketika dirancang secara benar dengan elemen visual estetis, mayoritas mereka menyatakan bahwa segi visual sangat berpengaruh untuk membantu kejelasan informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Tahap terakhir pada tahapan yang sudah dijelaskan di metode penelitian. Berdasar analisis data dapat disimpukan bahwa konsep perancangan *sign system* gedung Mojokerto Service City mengangkat konsep minimalis, bergaya flat, dengan mengambil unsur kebudayaan lokal Mojokerto yaitu candi Ringin Lawang sebagai ikon kerajaan Majapahit, dan warna oranye sebagai warna utama.

Tahapan perancangan desain sign system meliputi: a) pengumpulan data melalui *brainstorming, b)* mengembangkan sketsa thumbnail hingga menemukan bentuk yang sesuai, c) membuat *tightissue* dengan melakukan beberapa penyempurnaan bentuk dan warna, dan d) finalisasi desain untuk menentukan hasil akhir perancangan sign system.

Setelah desain final, dilakukan validasi oleh desainer grafis professional menunjukkan hasil cukup baik sebesar 9%, baik sebesar 73%, dan sangat baik sebesar 18%. Desain yang sudah direvisi berdasarkan masukan validator ahli, selanjutnya dilakukan ujicoba kepada 43 responden dengan hasil 77 % responden (33 orang) menyatakan terbantu dengan *sign system* yang lama, 16 % (7 orang) menyatakan cukup terbantu, dan 7% (3 orang) menyatakan kurang terbantu, namun ketika ditunjukkan perbandingan dengan desain yang baru 100% (43 Responden) menyatakan setuju dengan desain yang baru.

Berdasar kesimpulan dapat diberikan beberapa saran yaitu: 1) Kepada mahasiswa, agar dalam mendesain mampu menjawab masalah secara riil, desain perlu penerapan secara langsung dan mendapat masukan dari ahlinya, 2) Kepada pemerintah kota Mojokerto, *sign system* bukan hanya tanda petunjuk tetapi memberi nilai estetika, apabila dirancang dengan baik *sign system* dapat meningkatkan kredibilitas pemerintah kota Mojokerto kepada masyarakat terkait pelayanan yang diberikan. 3.) Untuk peneliti, karena ini penelitian dilakukan di lingkungan pemerintahan jadi untuk mematuhi aturan birokrasi yang berlaku ditempat penelitian.

REFERENSI

Calori, Chris dan David Vanden-Eynden. 2015. *Signage & Wayfinding Design: A Complete Guide to Creating Environmental Graphic Design*. Edisi Kedua. Bandung: Penerbit ITB

Gibson, David. 2009. *The Wayfinding Handbook.* New York: PRINCETON ARCHITECTURAL PRESS

Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual: Teori dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumber dari website:

Widyasari. 2015. *Sign System dalam Desain Komunikasi Visual.* (https://plus.google.com/102815202416046753939/posts/7nYYzmmTwmu diakses pada tanggal 27 November 2018)

Tribunnews, Jatim. 2017. Gedung Mojokerto Service City (http://jatim.tribunnews.com/2017/08/11/pemkot-mojokerto-

targetkan-september-lelang-gmsc-selesai, diakses pada tanggal 12 November 2018 pukul 11:49)

(https://www.kelasindonesia.com/2015/07/penjelasan-detail-dan-contoh-contoh-kalimat-5W1H.html diakses pada tanggal 28 November 2018)

Sign system menurut para ahli. (https://www.portaldekave.com/artikel/pengertian-serta-pemahaman-sign-system-menurut-para-ahli, diakses pada tanggal 31 Juli 2020)